

## Surat Keterangan Pendamping Ijazah Bermanfaat Untuk Mahasiswa dan Institusi



Kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia semakin meneguhkan pentingnya penguasaan kompetensi tertentu bagi lulusan perguruan tinggi. Penguasaan kompetensi inilah yang memastikan seseorang laik menyandang gelar akademis tertentu sesuai dengan jenjang dan bidang pendidikan yang diikutinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 Tahun 2014, disebutkan bahwa seorang lulusan sebuah program pendidikan tinggi berhak mendapatkan ijazah yang merupakan pengakuan atas diselesaikannya program pendidikan. Peraturan tersebut juga menyebutkan bahwa ijazah yang diberikan kepada lulusan pendidikan tinggi sekurang-kurangnya dilengkapi dengan transkrip akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI).

Bila ijazah dan transkrip akademik merupakan dua hal yang lazim diberikan kepada para lulusan pendidikan tinggi, SKPI adalah sesuatu yang baru di dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Ijazah dan transkrip akademik selama ini dipandang memadai sebagai bukti kelulusan. Meski demikian, perlu diakui bahwa ijazah dan transkrip akademik hanya menjelaskan penyelesaian proses perkuliahan dan mata kuliah/kegiatan penunjang yang diikuti seseorang selama menjadi mahasiswa. Kedua dokumen tersebut tidak secara eksplisit menjelaskan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Di sinilah SKPI dipandang perlu dihadirkan.

Menindaklanjuti kebijakan di atas, maka Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Dede Rosyada, MA telah menerbitkan Surat Keputusan Rektor Nomor 722 Tahun 2016 tentang Pemberian Surat Keterangan Pendamping Ijazah Mahasiswa Lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 21 September 2016 lalu. SKPI ini merupakan dokumen tambahan penting yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah di mengerti oleh pihak pengguna, baik di dalam maupun luar negeri.

SKPI ini memuat informasi sebagai berikut yaitu *pertama*, Identitas lembaga. Di dalamnya terdiri dari Logo UIN, nama UIN dalam dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan

Bahasa Inggris/Arab), akreditasi perguruan tinggi, nomor keputusan pendirian perguruan tinggi, dan nama program studi dalam dua bahasa. *Kedua*, identitas pemegang SKPI. Di dalamnya terdiri dari nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, nomor induk mahasiswa, tanggal, bulan, tahun masuk dan tahun kelulusan.

Selain itu, SKPI ini juga menampilkan Kriteria Kegiatan/prestasi yang dimiliki mahasiswa seperti kegiatan yang dilakukan selama berstatus mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan yang berupa prestasi minimal pada tingkat perguruan tinggi, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang dikoordinasikan atau diakui oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan yang berupa pelatihan atau peningkatan kompetensi dari lembaga yang tersertifikasi/terakreditasi/kompeten, sertifikat atau bukti kegiatan yang telah diverifikasi oleh dosen Pembimbing Akademik/Ketua Program dan Studi/Wakil Dekan/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau lembaga khusus yang diberi mandat untuk melakukan hal tersebut.

Untuk bisa mendapatkan SKPI ini juga terdapat prosedur yang harus dilalui oleh mahasiswa yaitu pertama mahasiswa harus memasukkan dokumen SKPI ke dalam program AIS. Kedua, dosen Pembimbing Akademik harus memverifikasi kelayakan dokumen SKPI sebelum mahasiswa menyerahkan dokumen persyaratan ujian skripsi atau uji kompetensi profesi. Ketiga, Program Studi harus memvalidasi kelayakan dokumen SKPI bersamaan dengan pendaftaran ujian skripsi dan/atau uji kompetensi profesi. Setelah seluruh dokumen SKPI ini rampung maka akan dicetak pada kertas yang tidak mudah rusak dan berciri khusus dan tidak bisa dipalsukan dan ditandatangani oleh Dekan masing-masing Fakultas.

Kita semua berharap, kehadiran SKPI ini dapat benar-benar bermanfaat bagi UIN Jakarta sendiri dengan tersedianya penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat, dibandingkan dengan membaca transkrip dan meningkatkan akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program studi yang transparan. Selain itu, SKPI ini dapat menjadi media release resmi bahwa UIN Jakarta berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara dan dapat pula meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda. Bagi mahasiswa, SKPI ini juga sangat bermanfaat sebagai media promosi kehandalan dan kompetensi yang dimilikinya sehingga kelak di kemudian hari bisa lebih mudah diserap pangsa pasar kerja dimanapun berada. (SAA)

**KEPUTUSAN REKTOR UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
NOMOR: 490 TAHUN 2017  
TENTANG  
KETUA DAN SEKRETARIS KOMISI  
SENAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA  
MASA JABATAN TAHUN 2017-2019**

| No | Nama Komisi  | Jabatan    | Nama  |
|----|--|------------|---|
| 1  | Komisi Pendidikan, Pengajaran, Sumber Daya Manusia, dan Pengembangan Program Studi (Dikjar)                                | Ketua      | Prof. Dr. H. Zainun Kamaluddin Fakhri, MA     |
|    |  | Sekretaris | dr. Femmy Nurul Akbar, Sp.PD, KGEH            |
| 2  | Komisi Penelitian, Publikasi Ilmiah, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama antar Lembaga (Penelitian dan Pengabdian) | Ketua      | Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag                   |
|    |  | Sekretaris | Prof. Dr. Lily Surraya Eka Putri, M.Env. Stud |
| 3  | Komisi Etik  | Ketua      | Prof. Dr. H. Abdul Gani Abdullah, SH          |
|    |  | Sekretaris | Prof. Dr. Hj. Amany B. Umar Lubis, MA         |
| 4  | Komisi Renstra   | Ketua      | Prof. Dr. H. Abuddin, MA                      |
|    |  | Sekretaris | Drs. M. Tabah Rosyadi, MA.                    |

**Profile Ketua Pokja Pedoman Pembukaan, Penutupan, dan Penggabungan Jurusan, Program Studi, dan Fakultas/Paskasarjana Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Sukron Kamil, M.Ag**

Prof. Dr. Sukron Kamil, MA itulah nama lengkap Ketua Pokja Pembukaan, Penutupan, dan Penggabungan Jurusan, Program Studi, dan Fakultas/Paskasarjana Senat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pria kelahiran Bogor, 15 April 1969 ini memiliki jenjang pendidikan yang komplet dan patut dibanggakan. Pendidikan S1 diselesaikannya tahun 1995, sementara jenjang S2 dan S3 di bidang *Islamic Studies* selesai tahun 1999 dan 2007 dengan predikat Cumlaude. Selain menempuh jalur pendidikan formal, ia juga mengenyam pendidikan pesantren tradisional di Bogor selama 8 tahun.

Pria yang kini menjabat sebagai Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini memiliki jenjang karir yang cukup cemerlang. Saat ini, selain sebagai Profesor di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta, ia juga sebagai Direktur Pusat Studi Indonesia dan Arab (PSIA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta dan aktif sebagai dosen luar biasa di beberapa perguruan tinggi swasta seperti di Universitas Paramadina dan Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI).

Mantan Ketua Umum HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Ciputat tahun 1994-1995 ini hingga kini masih aktif meneliti dan menulis. Selama karier akademiknya, ia telah mempublikasikan 8 buku karya sendiri, 20 buku (co-author), 4 buku terjemahan, dan lebih dari 106 karya tulis yang diterbitkan dalam berbagai media massa dan jurnal ilmiah. Di antara karya-karyanya adalah: Buku *Syariah Islam dan HAM, Dampak Perda Syariah terhadap Kebebasan Sipil, Hak-Hak Perempuan, dan non-Muslim*, Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2007; *Najib*

*Mahjiizli. Sastra, Islam, dan Politik (Studi Semiotik terhadap Novel Aulad Haratina)*, Jakarta: Dian Rakyat, 2013; *Pemikiran Politik Islam Tematik (Jakarta: Kencana Prenada, 2013); Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009, 2012); Islam dan Politik di Indonesia Terkini (PSIA UIN Jakarta, 2013); Korupsi dan Integritas dalam Ragam Perspektif (Jakarta: PSIA, IEN dan TIRI, 2013, sebagai editor dan penulis); Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Secara khusus, tulisannya dalam bidang ekonomi Islam bisa ditemukan di Jurnal *Iqtishad Fakultas Ekonomi UMJ*, *al-Awqaf Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam Badan Wakaf Indonesia*, dan tiga buku *Filantropi Islam* terbitan CSRC UIN Jakarta.*



Sebagai akademisi yang menjadi professor saat berumur 40 tahun, ia seringkali diundang menjadi narasumber dalam berbagai acara seminar, workshop, konferensi, dan narasumber media massa, terutama *Republika*. Pengalaman internasional dari suami Fitriani Yulianti ini juga menjadi catatan positif tersendiri. Ia pernah meneliti wakaf di Kairo, Mesir (2005); menjadi peserta Program "Religion and Society" di Amerika Serikat (2007); menjadi peserta "Invitation Program for Young Muslim Intellectuals in Southeast Asia: Learning for Japan's Modernization" di Jepang (2009); narasumber Workshop Pendidikan Antikorupsi di American University of Syariah Uni Emirat Arab; dan Visiting Professor Program di Monash University, Melbourne, Australia (2014). (SAA)